**Dharma Duta : Jurnal Penerangan Agama Hindu e-ISSN : 2685-9521**

**Volume 21 Nomor 2 Tahun2023 p-ISSN : 2089-8215**

<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharma-duta>

**PERAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT HINDU DI DESA GARUNG KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU**

Oleh

I Nyoman Sidi Astawa

IAHN TP Palangka Raya

sidiastawa@iahntp.ac.id

Hendri

IAHN TP Palangka Raya

hendri@iahntp.ac.id

Sulandra

IAHN TP Palangka Raya

sulandra@iahntp.ac.id

Wentin

IAHN TP Palangka Raya

wentin@iahntp.ac.id

Monica Suparni

IAHN TP Palangka Raya

msuparni@iahntp.ac.id

Purwanto

IAHN TP Palangka Raya

[purwanto@iahntp.ac.id](mailto:purwanto@iahntp.ac.id)

Diterima………, direvisi……….., diterbitkan…………

**Abstrak**

Agama telah diketahui sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagaimacam aspek kehidupan manusia sering dinyatakan berhubungan dengan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengekplorasi dan memahami peran agama dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Hindu di desa Garung kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengunakan teknik analisis data mulai dari kondensasi, display dan verifikasi atau penarikan keseimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan keagamaan masyarakat Hindu di desa Garung merupakan keyakinan yang diyakini secara kuat yang sudah ada dari sejak awal mula yang merupakan wahyu dari Tuhan yang Maha Esa. Kehidupan social ekonomi masyarakat Hindu di desa Garung sangat beragam. Agama memiliki peran dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Hindu di desa Garung**.**

Kata Kunci : *Peran Agama, Kehidupan social ekonomi, Masyarakat Hindu*

***Abstract***

*Religion has been known to be very important in human life. Various aspects of human life are often stated to be related to religion. The aim of this research is to explore and understand the role of religion in the socio-economic life of the Hindu community in Garung village, Jabiren Raya sub-district, Pulang Pisau Regency. Qualitative descriptive methods were used in this research through observation, interview and document study data collection techniques. The collected data is analyzed using data analysis techniques starting from condensation, display and verification or drawing conclusions. The results of this research show that the religious beliefs of the Hindu community in Garung village are strongly held beliefs that have existed since the beginning, which are revelations from Almighty God. The socio-economic life of the Hindu community in Garung village is very diverse. Religion has a role in the socio-economic life of the Hindu community in Garung village*

*Keyword: Role of Religion, Socioeconomic Life, Hindu Society*

**I. PENDAHULUAN**

Agama bukan sesuatu yang dapat dipahami melalui defenis-definisi belaka, melainkan hanya dapat dipahami melalui deskripsi nyata yang bersumber dari sebuah keyakinan yang utuh (sisi batin). Tak ada satupun defenisi tentang agama yang benar-benar memuaskan tanpa dibarengi oleh keyakinan . Untuk itu agama dapat diartikan sebagai gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana” dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta, selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga mengatasi perasaan takut.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang atau dalam hubungannya dengan bermasyarakat. Selain itu, agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) yang berguna, diantaranya untuk terapi mental dan motif ekstrinsik (luar diri) dalam rangka menangkis bahaya negatif arus era global. Dan motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengangumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Dapat disaksikan dan bahkan dilihat dalam pengalaman kehidupan nyata bahwa, betapa besar perbedaan antara orang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak taat beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya. Pada raud wajah orang yang hidup dengan berpegang teguh dengan keyakinan agamanya terlihat ketentraman pada batinnya , sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah atau cemas, kelakuan dan perbuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama. Mereka biasanya mudah terganggu oleh kegoncangan dan suasana resah yang senantiasa menghiasi pikiran dan perasaanya. Perhatiannya hanya tertuju kepada diri dan golongannya; tingkah laku dan sopan santun dalam hidup biasanya diukur atau dikendalikan oleh kesenangan-kesenangan lahiriah yang mengacu kepada pemenuhan dan kepuasan hawa nafsu belaka.

Dalam keadaan senang, dimana segala sesuatu berjalan lancar dan menguntungkannya, seorang yang tidak beragama akan terlihat gembira, senang dan bahkan mungkin lupa daratan. Tetapi apabila ada bahaya yang mengancam, kehidupan susah, banyak problema yang harus dihadapinya, maka kepanikan dan kebingungan akan menguasai jiwanya, bahkan akan memuncak sampai kepada terganggunya pikiran.

Menurut Mc. Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Selanjutnya, berdasarkan perangkat informasi yang diperoleh seseorang dari hasil belajar dan sosialisasi tadi meresap dalam dirinya. Sejak itu perangkat nilai itu menjadi sistem yang menyatu dalam membentuk identitas seseorang. Ciri khas ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana sikap, penampilan maupun untuk tujuan apa yang turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.

Menurut pandangan Mc. Guire dalam Jalaludin menjelaskan bahwa dalam membentuk sistem nilai dalam diri individu adalah agama. Segala bentuk simbol-simbol keagamaan, mukjizat, magis maupun upacara ritual sangat berperan dalam proses pembentukan sistem nilai dalam diri seseorang. Setelah terbentuk, maka seseorang secara serta-merta mampu menggunakan sistem nilai ini dalam memahami, mengevaluasi serta menafsirkan situasi dan pengalaman. Dengan kata lain sistem nilai yang dimilikinya terwujud dalam bentuk norma-norma tentang bagaimana sikap diri. Misalnya seorang sampai pada kesimpulan: saya berdosa, saya seorang yang baik, saya seorang pahlawan yang sukses ataupun saya saleh dan sebagainya.

Pada garis besarnya, menurut Mc. Guire sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan individu karena nilai sebagai realitas yang abstrak dirasakan sabagai

Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Hindu Di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau yang tertarik untuk diteliti, seperti apa pengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap nilai-nilai yang suci.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Hindu Di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Melalui motivasi keagamaan seseorang terdorong untuk berkorban baik dalam bentuk materi maupun tenaga atau pemikiran. Pengorbanan seperti ini merupakan aset yang potensial dalam kehidupan. segala bentuk perbuatan individu maupun masyarakat selalu berada dalam garis yang serasi dengan peraturan dan aturan agama dan akhirnya akan terbina suatu kebiasaan yang agamis. Misalnya seperti sumbangan harta benda dan milik untuk kepentingan masyarakat yang berlandaskan ganjaran keagamaan telah banyak dinikmati dalam kehidupan beragama. maka penulis meneliti dan mengkajinya melalui judul : “Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Hindu Di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau”.

**II. PEMBAHASAN**

**Kehidupan Beragama Masyarakat Hindu di Desa Garung**

Hindu Kaharingan merupakan nama agama yang dianut oleh masyarakat Dayak di Kalimantan termasuk Kalimantan Tengah. Nama Hindu Kaharingan pertama kali dikenal Ketika Kaharingan Berintegrasi dengan Hindu pada tahun 1980. Sebelumnya mereka menyebut agama mereka dengan nama Kaharingan sejak thaun 1950 dimana sebelum disebut dengan nama Kaharingan masyarakat Dayak di beberapa wilayah menyebut nama Agama mereka dengan berbagai macam sebutan seperti agama Helo, Agama Dayak, Agama Ngaju, Agama Houn. Penyebutan nama-nama agama yang dianut tersebut memang berbeda namun secara makna sama-sama merujuk pada keyakinan awal yang dianut oleh masyarakat Dayak di masing-masing wilayah yang ada di Kalimantan. Mereka meyakini bahwa agama tersebut atau yang dianut mereka tersebut sebagai agama asli yang telah ada sejak awal yang telah dianut oleh nenek moyang mereka dan diyakini ajaran-ajarannya merupakan wahyu dari Tuhan yang telah disampiaknn untuk menjadi pedoman dalam kehidupan manusia di alam ini. Agama Hindu Kaharingan memiliki kitab suci yang disebut dengan kitab suci Panaturan. Panaturan pada awalnya diajarkan dari generasi ke generasi dengan sistem lisan dari para rohaniwan atau tokoh agama dan seterusnya sampai pada akhirnya ajaran-ajaran Panaturan ditulis dan saat ini dikenal dengan kitab Suci Panaturan. Dewasa ini seiring dengan kemajuan jaman ajaran agama Hindu Kaharingan tidak saja disampaikan melalui lisan dalam bentuk Pandehen dalam kegiatan persembahyangan Basarah juga telah disampaiakan atau diajarkan melalui buku-buku Pendidikan agama dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Agama Hindu Kaharingan memiliki juga ajaran keyakinan seperti agama yang lain. Ajaran keyakinan mereka secara umum disebut dengan *lime sarahan.* Lime sarahan tersebut yakni Ranying Hatalla *Katamparan, Langit Katambuan, Nyalung Kapanduian, kalata Kapadudukan, petak kapatajakan.* Sebagai bentuk implementasi atau ptaktik keagamaan mereka melaksanakan dalam bentuk ritual-ritual keagamaan dalam kaitan kehidupan dan kematian.

**Keyakinan Pada Ranying Hatala**

Setiap keyakinan yang dianut oleh manusia dalam dunia ini memiliki suatu keyakinan kepada sesuatu unsur dari keyakinan yang mereka anut. keyakinan kepada sesuatu yang maha kuasa, maha esa, dan maha segala-galanya yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka sebagai makhluk hidup dan segala sesuatunya yang berkaitan dengan yang ada dalam dunia nyata maupun dunia tak nyata di luar jangkauan akal dan pikiran manusia. Keyakinan yang dimiliki atau dianut oleh manusia mengindikasikan kepada sesuatu yang mengatur dan menguasai kehidupan manusia dan segala sesuatunya baik yang hidup maupun benda tak hidup. Manusia meyakini keberadaan manusia dan segala sesuatunya bukanlah sebagai sesuatu yang serta merta ada begitu saja.

Manusia meyakini bahwa segala sesuatunya termasuk kehidupan manusia merupakan sebuah hasil karya dari kekuatan yang telah menciptakan, memelihara dan pengembali ke asalnya. Fenomena tersebut tampak dalam realitas kehidupan manusia dimana manusia ada kemudian hidup dalam beberapa tahun dan kemudian akan mengalami kematian. Proses dari munculnya manusia, bertahan hidup atau mengalami suatu proses pertumbuhan dan kondisi dalam pertumbuhan manusia dan juga akhirnya mengalami kematian merupakan tiga aspek fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia yang menjadi suatu yang tidak dapat dijelaskan secara sederhana tetapi sebagai suatu yang luar biasa. Manusia memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi baik yang telah ada maupun yang akan ada sudah diatur sedemikian rupa sebagai sebuah pengaturan dari sesuatu yang memiliki kemahakuasaan yang maha besar. Keyakinan kepada sesuatu yang absolut yang maha tinggi yang memiliki kekuasaan yang tak terhingga yang tidak dapat dipikirkan atau diukur oleh kemampuan manusia yang memiliki keterbatasan dalam segala aspek. Keyakinan kepada yang mahakuasa dalam kehidupan manusia diyakini dengan berbagai macam bentuk keyakinan yang disesuaikan dengan konteks pengalaman dan budaya dimana manusia itu hidup. Secara umum keyakinan kepada yang disebut dengan nama Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sebutan atau nama dari keyakinan kepada yang maha kuasa dalam masing-masing keyakinan keagamaan yang dianut oleh manusia memiliki sebutan berbeda-beda. Untuk keyakinan kepada yang mahakuasa dalam masyarakat Hindu Kaharingan secara umum disebut dengan *Ranying Hatala.* Walaupundemikian, di beberapa wilayah daerah aliran sungai yang berbeda seperti di daerah aliran sungai barito penganut Hindu kaharingan menyebut yang absolut atau yang maha kuasa dengan nama *Jus Tuha Alah Tala*, Mohotara. Di daerah Kotawaringin Barat disebut dengan *Sengiang Dvata.* Walaupaun terdapat perbedaan penyebutan namun semua sebutan tersebut merupakan suatu keyakinan kepada sesuatu yang mahatinggi dan mahakuasa yang diyakini oleh masing-masing manusia. Masyarakat Hindu Kaharingan tersebar di seluruh pulau Kalimantan termasuk di desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Masyarakat Hindu Kaharingan di des aini juga memiliki keyakinan kepada yang absolut atau yang maha kuasa. Keyakinan kepada yang absolut dalam masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung memiliki asal usul dan keyakinan keagamaan yang sama dengan keyakinan Hindu Kaharingan secara umum. Keyakinan kepada yang absolut atau kepada yang mahakuasa mereka sebut dengan nama Ranying Hatalla. Keyakinan mereka tersebut merupakan yang sumbernya sama yaitu seperti yang tertuang dalam kitab suci Panaturan.

Ranying Hatalla dalam keyakinan masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau diyakini sebagai yang mahakuasa. Ranying Hatalla diyakini sebagai atau yang telah menciptakan matahari, bintang, bulan dan alam semesta. Ranying Hatalla juga dinyakini yang telah menciptakan terang dan gelap. Beliau juga diyakini yang menciptakan segala sesuatu yang ada dalam dunia ini dan alam-alam yang lain. Ranying Hatalla merupakan Yang paling mahakuasa yang telah menciptakan segala sesuatunya baik yang telah ada maupun yang akan ada semua terjadi atas kuasa Ranying Hatalla. Mereka meyakini tidak ada sesuatu yang terjadi di luar kuasa Ranying Hatalla. Ranying Hatalla yang telah menciptakan, memelihara dan menentukan kematian dalam setiap kehidupan.

Ranying Hatalla dalam keyakinan Hindu Kaharingan adalah yang maha tunggal tidak ada yang kedua. Keesaan Ranying Hatalla dinyatakan dalam kitab suci Panaturan. Hal ini menunjukan bahwa agama Hindu Kaharingan memiliki keyakinan kepada Tuhan Maha Esa, yakni yang disebut Ranying Hatalla. keesaan Tuhan dalam keyakinan agama Hindu Kaharingan dinyatakan dengan jelas dalam kitab suci Panaturan Pasal 4 ayat 8.

Hete Ranying Hatalla mametehewen sintung due kua: AKU TUH RANYING HATALA, ain ketun sintung duejatun atun RANYING HATALLA beken bara AKU.

Terjemahan:

Di tempat itu RANYING HATALLA berfirman kepada mereka berdua firmannya: AKU adalah RANYING HATALLA bagi ekau berdua , tiada RANYING HATALLA selain AKU (MBAHK, 2013).

**Keyakinan Kepada Jata Balawang Bulau**

Jata Balawang Bulau diyakini sebagai perwujudan dari Bayangan Ranying Hatalla pada saat Awal Kejadian atau penciptaan yang dijelaskan dalam Kitab Suci Panaturan. Kejadian tersebut terdapat dalam Panaturan Pasal 1 Ayat 6 .

*Ranying Hatalla nuntun pahaliar tingang nureng nyababeneng tandak, handung katawaehete puna pahalingei BITIE hayak IE managgarae gaguranan arae bagarae JATHA BALAWANG BULAU KANARUHAN BAPAGER HUINTAN mijen PAPAN MALAMBUNG BULAU, marung LAUT BAPATAN INTAN*

Terjemahan:

Ranying Hatalla memperhatikan wujud itu dengan sungguh-sungguh bahwa itu adalah bayangan Nya sendiri, dan IA memberikan nama kepada bayangannNya itu adalah JATHA BALAWANG BULAU KANARUHAN BAPAGER HINTANG (ZAT YANG MAHA MULIA) yang berada di dalam PAPAN MALAMBUNG BULAU BERTAHTA pada LAUT BAPANTAN HINTAN (MBAHK, 2013)

Setelah Jata Balawang Bulau tercipta dari bayangan Ranying Hatalla penciptaan oleh Ranying Hatalla tidak terhenti, Akan tetapi penciptaan oleh Ranying Hatalla terus berlangsung dengan menyampaikan kepada Jata Balawang Bulau. Hal tersebut dinyatakan dalam kitab suci Panaturan pasal 1 Ayat 9

*sana ewen sintung due hasembang bulau balawan tanduk , RANYING HATALLA tuntang JATHA BALAWANG BULAU hasambewa rabia rantunan kening mijem tantan bukit bulau kagantung gandang marung tahanjungan kereng rabia nunyang hapalangka langit, palus japa-japan tata, jima-jimat tanteng, RANYING HATALLA manjapa langit, petak, nulan, bintang, matan andau, palus kakare taluh handiai akan puate.*

Terjemahan

Setelah mereka bertemu di atas puncak bukit bulau kagantung gandang kereng rabia nunyang hapalangka langit mereka membuka kuasa dan kebesaranNya , bersama itu RANYING HATALLA berfirman alangkah indahnya jika AKU menjadikan bumi, langit, bulan, bintang, matahari, dan segala isinya

Adanya penciptaan Jata Balawang Bulau yang diciptakan dari Bayangan Ranying Hatalla di mana secara penafsiran masyarakat Hindu Kaharingan apabila dibandingkan dengan konsep penciptaan dalam agama Hindu secara umum dimana ada unsur Purusa dan Prakerti yang bersifat maya/bayangan atau materi. Adanya Jata balawang Bulau sebagai perwujudan bayangan Ranying Hatalla bermakna bahwa pada saat tersebut menunjukkan bahwa Ranying Hatalla memiliki wujud. Dalam konsep teologi Hindu secara umum dinyatakan dalam konsep Tuhan Saguna Brahman. saguna Brahma berarti Tuhan yang telah memiliki sifat atau guna atau wujud. dalam wujud saguna brahman inilah Tuhan memiliki berbagai macam sifat dan wujud sesuai dengan manifestasi atau perwujudan Tuhan dalam berbagai macam fungsi dari kemahakuasaan beliau.

**Keyakinan Pada Raja**

Ranying Hatalla dalam keyakinan Masyarakat Hindu Kaharingan memiliki posisi sentral dimana Ranying Hatalla diyakini sebagai yang menguasai segala sesuatu yang ada baik dalam dunia nyata maupun dunia lain dalam keyakinan masyarakat Hindu Kaharingan di desa Garung. Ranying Hatalla menciptakan berbagai macam wujud baik yang berwujud gaib maupun yang dapat dilihat oleh panca indera manusia. baik yang ada dalam dunia ini maupun di alam lain dalam keyakinan masyarakat Hindu Kaharingan. salah satu ciptaan Ranying Hatalla sering disebut dengan Raja. keyakinan kepada Raja sebagai sebutan dari ciptaan Ranying Hatalla yang secara umum merujuk pada awal penciptaan dan penciptaan seterusnya dimana Ciptaan Ranying Hatalla tersebut memiliki tugas dan fungsi yang telah ditetapkan atau diberikan oleh Ranying Hatalla. Ciptaan Ranying Hatalla dengan sebutan Raja tidak hanya dalam satu fungsi atau tugas namun ada berbagai macam tugas. meliputi dari ciptaan Ranying Hatalla yang disebut atau diberi gelar Raja.

Panaturan Pasal 3 Ayat 3 menyatakan bahwa

*Hete pahalendang bukit hintan palus hasambalut umba pahalendang BUKIT BULAU ,hayak nyahu batengkung ngaruntung langit homboh malentar kilat basiring hawun palus kajadian manjadi RAJA UJU*.

Terjemahan:

Di situ cahaya bukit hintan menyatu dengan menjadi satu dengan sinar suci Bukit Bulau disertai bunyi guntur menggemuruh memenuhi alam semesta petir halilintar mengetarkan buana maka dari penyatuan sinar kemulianNya itu terjadi menjadi tujuh wujud kekuasaanNya yaitu yang disebutNya RAJA UJU (MBAH, 2013).

Pasal 3 ayat 4

*IE RANYING HATALLA tuntang JATHA BALAWANG BULAU mananggarae gaguranan aran RAJA UJU te bagarae RAJA UJU HAKANDUANG KANARUHAN HANYA BASAKATI.*

Terjemahan:

RANYING HATALLA DAN JATHA BALAWANG BULAU menyebutkan RAJA UJU terseebut yaitu RAJA UJU HAKANDUANG KANARUHAN HANYA BASAKATI (MBAHK, 2013).

Pasal 3 Ayat 7

*Sana ewen SINTUNG UJU manahingan riwut rawei RANYING JATALLA kalute te palus ewen manukep tuntang manyeneh riwut rawei RANYING HATALLA mananggarae gaguranan aran ewen SINTUNG UJU hayak tekea RANYING HATALLA nyabutan gaguranan aran ewen SINTUNG UJU iete bagarae*

* *JANJALUNG TATU RIWUT*
* *GAMBALA RAJAN TANGGARA*
* *SANGKARIA NYARU MENTENG*
* *RAJA TUNTUNG TAHASENG*
* *TAMANANG TARAI BULAN*
* *RAJA SAPANIPAS*
* *RAJA MISE ANDAU*

*Terjemahan*

Setelah ketujuh mereka mendengarkan RANYING HATALLA berkehendak demikian mereka langsung mendekat dan mendengarkan firman RANYING HATALLA menyebutkan nama bagi masing-masing mereka, yaitu*:*

* *JANJALUNG TATU RIWUT*
* *GAMBALA RAJAN TANGGARA*
* *SANGKARIA NYARU MENTENG*
* *RAJA TUNTUNG TAHASENG*
* *TAMANANG TARAI BULAN*
* *RAJA SAPANIPAS*

Ranying Hatalla memberikan tugas dan menunjukkan tempat dimana masing-masing Raja Uju tersebut melaksanakan tugasnya. Masing-masing dari Raja Uju tersebut diberikan tugas yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya oleh Ranying Hatalla.

**Keyakinan Pada Kameluh**

Salah satu keyakinan dan kepercayaan dalam ajaran agama Hindu Kaharingan selain raja adalah adanya kameloh. Kameloh merupakan keyakinan akan ciptaan Ranying Hatalla yang bersifat gaib yang feminism atau Wanita. Penciptaan para kameloh juga dijelaskan atau diajarkan dalam kitab suci Panaturan. Terdapat kameloh yang diciptakan setelah penciptaan Raja Huju Hakanduang yang diberikan tugas untuk membantu tugas Raja Huju Hakanduang dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pasal 3 Ayat 18

*limbah kakare kajadian kalute RANYING HATALLA MANGAHANDAK TINAI iete palus hasahantak BUKIT HINTAN umba BUKIT BULAU hayak auh nyahu batengkung ngarantung langit malentar kilat basaring hawun te pahalendang BUKIT HINTAN tuntang BUKIT BULAU palus kajadianmanjadi uluh BAWI SINTUNG UJUtuntang ewen te mananggarae gaguranan arae awi RANYING HATALLA HATALLA bagarae BAWI KAMELUH kalute ampin gawin RANYING HATALLA akan BAWI SINTUNG UJU.*

Terjemahan

Setelah segala kejadian yang ada sesungguhnya RANYING HATALLA telah menghendaki semuanya bukit Hintan menyatu lagi pada bukit bulau maka terjadilah atas kemahakuasaanNYA yaitu bersama bunyi guntur menggemuruh memenuhi alam semesta, petir halilintar menggetarkan buana sinar suci bukit hintan dan bukit bulau terjadi menjadi tujuh wujud perempuan serua IA, RANYING HATALLA menyebut mereka itu Bawin Kameluh. demikian RANYING HATALLA berkehendak bagi Bawin Kameluh yaitu perempuan tujuh serupa IA.

Pasal 3 ayat 19

*RANYING HATALLA managgarae hayak nyabutan gaguranan aran Bawi KAMELUH SINTUNG UJU te bagarae*

* *KAMELUH SELUNG UNTUNG*
* *KAMELUH SELUNG BUHUL*
* *KAMELUH SELUNG BULAN*
* *KAMELUH SELUNG BULAN*
* *KAMELUH SELUNG DARAH*
* *KAMELUH TIMBANG-TIMBANGAN DARAH*
* *KAMELUH TIMBANG TIM-BANG NYAHU*

Terjemahan

RANYING HATALLA memberikan nama bagi masing-masing Bawin Kameluh Sintung Uju, yaitu

* *KAMELUH SELUNG UNTUNG*
* *KAMELUH SELUNG BUHUL*
* *KAMELUH SELUNG BULAN*
* *KAMELUH SELUNG BULAN*
* *KAMELUH SELUNG DARAH*
* *KAMELUH TIMBANG-TIMBANGAN DARAH*
* *KAMELUH TIMBANG TIM-BANG NYAHU*

**Bentuk Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat Hindu di Desa Garung**

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif interpretative di dapat ada 5 (lima) bentuk utama kegiatan sosial ekonomi yang dimiliki atau dilakoni oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung Kevcamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Kelima bentuk kegiatan yang terkait perekonomian tersebut yakni pertanian, perkebunan, perdagangan, perternakan dan pegawai.

**Pertanian**

Salah satu kegiatan dalam bidang perekonomian masyarakat hindu kaharingan di desa Garung kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau adalah Bertani padi. Menanam padi merupakan suatu kegiatan dalam usaha perekonomian baik guna pemenuhan makanan diri sendiri dan juga diperjualbelikan. Padi yang ditanam pada awalnya sama seperti halnya di wilayah lain adalah padi tahunan yakni padi yang dipanen setelah berumur setahunan. Bercocok tanam padi merupakan salah satu pertanian yang dapat dikategorikan pertanian yang utama mengingat bahan makanan pokok adalah berasal dari tanaman padi. Tradisi menanam padi bagi masyarakat Hindu Kaharingan di desa Garung biasanya dilaksanakan dengan cara manugal atau menanam padi dengan secara manual yang dilakukan oleh manusia. Tradisi menanam padi dengan cara *manugal* dilakukan dari awal membuka lahan untuk menanam, sapai pada proses memanen pada awalnya dengan cara sistem gotong royong antara satu warga dengan warga lainnya di desa Garung. Dengan adanya perkembangan jaman dan masyarakat Hindu Kaharingan yang telah mengenal pertanian modern termasuk jenis padi yang ditanam sehingga padi yang ditanam tidak saja padi tahunan namun juga padi yang dapat dipanen lebih cepat atau lebih awal tidak memerlukan waktu sampai setahun.

**Perkebunan**

Kegiatan bidang perekonomian masyarakat Hindu di Desa Garung selain pertanian ada juga yang berkebun. Perkebunan yang pada umumnya dilakukan yakni kebun karet, kelapa sawit. Karet merupakan perkebunan yang lebih awal dibandingkan kebun sawit. Pada awalnya kebun karet merupakan salah satu jenis perkebunan yang sejak dulu dilakukan oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. Kebun karet yang dimiliki oleh masyarakat Hindu kaharingan memiliki luas yang bervariatif antara satu anggota masyarakat dengan yang lainnya. Luas kebun karet pada awalnya bahkan ada yang memiliki luar dengan ukuran hektar walaupun ada juga yang kurang dari ukuran luas hektar. Tanaman atau berkebun karet pada awalnya merupakan sebagai kegiatan perekonomian yang cukup diminati hal ini mengingat masyarakat Hindu melakukan usaha perkebunan karet.

**Perdagangan**

Satu diantara beberapa bidang sosial ekonomi masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya yakni perdagangan. Perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat di desa ini dapat berupa penjualan hasil usaha perekonomian yang lain seperti hasil pertanian, perkebunan, dan juga peternakan yang dimiliki oleh masyarakat Hindu Kaharingan. Seperti halnya diketahui secara umum perdagangan merupakan aktivitas jual dan beli dalam masyarakat baik di dalam pasar maupun yang diluar pasar seperti toko atau yang lainnya. Dalam hal ini masyarakat Hindu kaharingan mereka menjual barang hasil kerja mereka dari berbagai macam bentuk usaha yang lain yang telah mendapatkan hasil dan hasilnya tersebut terkadang dijual untuk ditukar dengan uang sebagai alat tukar yang sah dan pada umumnya dewasa ini. Dari hasil penjualan tersebut mereka akan mengelola uangnya untuk berbagai macam kepentingan atau keperluan terkait kebutuhan sehari-hari berupa barang komoditi yang belum mereka miliki dan juga untuk keperluan lainnya sesuai dengan pengelolaan dari masing-masing anggota masyarakat Hindu Kaharingan di desa Garung. Usaha perdagangan tentunya dilakukan dengan perencanaan dan pemikiran yang telah dipertimbangan terkait keuntungan yang merupakan selisih dari seluruh modal yang dikeluarkan dari hasil penjualan barang.

**Peternakan**

Peternakan merupakan salah satu bidang atau aspek kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. usaha peternakan dari pengalaman masa lalu mengalami suatu perubahan jenis ternak yang dipelihara. secara umum ternak yang dipelihara seperti ayam kampung yang notabenenya merupakan ternak yang dari dulu telah dipelihara oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. seiring dengan perkembangan zaman dan adanya berbagai macam perkembangan dalam hal ternak ayam selanjutnya terdapat masyarakat Hindu Kaharingan yang berternak tidak saja ayam kampung tetapi juga ayam pedaging atau ayam ras. jenis peternakan ayam kampung dan ras tentunya memiliki perbedaan dari segi lama pemeliharaan. ayam kampung pada umumnya memiliki usia pemeliharaan untuk dapat dikonsumsi atau diperjual belikan memiliki jangka waktu yang lebih lama dibandingkan ayam ras. untuk ayam kampung biasanya memerlukan waktu berbulan baru dapat dijual atau dikonsumsi sendiri. sementara ayam ras pada umumnya tidak terlalu lama atau jauh lebih cepat dari ayam kampung.

**Pegawai**

Masyarakat Hindu Kaharingan yang ada di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau selain bekerja bertani, berkebun, beternak dan berdagang dalam kehidupan sosial ekonomi mereka juga sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun swasta.. Kehidupan sosial ekonomi yang geluti sebagai pegawai swasta pada umumnya mereka bekerja sebagai pegawai perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tempat mereka bekerja seperti perusahaan sawit dan yang lainnya. Perusahaan Sawit mulai muncul ketika mulai maraknya perkebunan sawit yang dewasa ini menjadi salah satu perkebunan yang cukup marak dan diminati atau banyak dilirik banyak orang sebagai usaha dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan pegawai yang golong pegawai negeri masyarakat Hindu Kaharingan menjadi pegawai negeri sebagai guru agama Hindu dan Juga guru umum dan kepala sekolah. Di samping itu juga menjadi pegawai negeri di bidang selain guru,

Hasil analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif interpretative dengan metode induktif menghasilkan tema utama peran agama dalam kegiatan terkait sosial ekonomi yakni peran agama dalam pertanian, peran agama dalam perkebunan, peran agama dalam perdagangan, peran agama dalam peternakan dan peran agama pekerjaan masyarakat Hindu Kaharingan sebagai pegawai.

**Peran Agama Dalam Bidang Pertanian**

Pertanian Sebagai salah satu usaha atau kegiatan dalam bidang atau aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau tentunya sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. dengan demikian tentunya kehidupan sosial ekonomi dalam bidang pertanian tidak dapat dilepaskan dari bidang kehidupan yang lain seperti keyakinan keagamaan masyarakat Hindu Kaharingan yang mereka anut. Pertanian yang mereka lakukan atau geluti dari sejak jaman dahulu kala salah satunya adalah menanam padi. dalam melakukan atau menggeluti pekerjaan sebagai bercocok tanam padi masyarakat tentunya melakukan berbagai macam tahapan atau proses dari awal sampai padi dapat dipanen oleh masyarakat. prose tersebut tentunya meliputi penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan sampai tahap pemanenan padi.pada tahap penyiapan lahan mulai dari membuka lahan sampai pada tahap penyiapan lahan yang siap untuk ditanami. pada zaman dahulu membuka lahan untuk menanam padi atau pertanian dapat berupa pembukaan lahan dari masih hutan belantara, setelah itu baru menyiapkan lahan untuk bertani Padi. Pembukaan lahan pada umumnya dilakukan secara gotong-royong oleh sesama warga masyarakat di Desa Garung. pada saat awal pembukaan lahan pertanian termasuk lahan untuk menanam padi oleh masyarakat Hindu kaharingan tidak dilakukan dengan sembarangan akan tetapi memiliki aturan yang berdasarkan keyakinan keagamaan melakukan ritual keagamaan yang terkait untuk pembukaan lahan untuk bertani. hal ini seperti dijelaskan oleh seorang informan bahwa

Pada saat pembukaan lahan baru kami melakukannya tidak sembarangan tetapi kami melaksanakan suatu ritual sesuai dengan tradisi dan keyakinan yang telah diajarkan ke kami dari para pendahulu kami untuk membuka lahan baru dengan tujuan untuk memindahkan roh-roh yang menghuni pada arel lahan yang akan kami buka. (wawancara Nopember 2021)

Pembukaan lahan dengan melakukan suatu ritual terdahulu sebelum membuka lahan untuk bertani merupakan suatu hal yang telah dilakukan sejak jaman nenek moyang mereka. Kegiatan atau ritual yang dilaksanakan pada saat membuka lahan baru merupakan sebagai bentuk penghormatan dan meminta ijin serta memindahkan roh-roh yang ada di wilayah atau area yang akan dijadikan lahan pertanian dalam kegiatan ritual ini dilakukan sebagai simbol menghormati atau menghargai ciptaan Tuhan lainnya yang dalam keyakinan masyarakat Hindu Kaharingan merupakan sesuatu yang memang ada diciptakan dan diyakini menghuni suatu wilayah. sebagai manusia yang memiliki kelebihan akal pikiran sudah sepantasnya wajib menghormati dan menghargai terhadap ciptaan Tuhan yang lainnya. ritual yang dilaksanakan tersebut sebagai wujud komunikasi atau penyampaian kepada penguasa wilayah yang berada ditempat yang akan dibuka sebagai lahan pertanian supaya mereka mau berpindah tempat dan juga tidak mengganggu sehingga usaha atau pertanian yang mereka lakukan dapat berhasil sesuai dengan harapan yang akan memanfaatkan lahan baru tersebut untuk pertanian. setelah upacara atau ritual selesai dilakukan baru dilakukan pembukaan lahan baru dari penebangan pohon, membersihkan rumput dan lain-lainnya. setelah selesai baru menyiapkan untuk penyiapan penanaman dari membuat lubang untuk menanam sampai pada penanaman mengikuti aturan dan tradisi sesuai yang diajarkan oleh nenek moyang mereka dengan tujuan supaya usaha menanam padi atau yang lainnya dapat berhasil dengan baik.

Dalam kegiatan penanaman padi yang sering disebut dengan istilah manunggal sesuai dengan tradisi yang telah lama dilakukan pada umumnya dilakukan dengan melibatkan orang lain dan dilakukan dengan sistem gotong-royong. Kegiatan gotong royong yang secara umum sudah dilakukan oleh masyarakat Dayak dari jaman dahulu merupakan suatu tradisi atau budaya yang juga dilakukan oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia dari berbagai daerah memiliki tradisi yang serupa walaupun dengan nama dan istilah berbeda-beda nanum merujuk pada aspek atau makna yang sama yakni melakukan pekerjaan secara bersama-sama saling bahu membahu antara satu anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya. Setelah padi ditanam selanjutnya memasuki masa pemeliharaan yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti membersihkan rumput disekitar tanaman padi, memupuk, dan lainnya. disamping kegiatan tersebut masyarakat hindu Kaharingan di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya juga melaksanakan beberapa kegiatan yang berupa petua yang mereka ketahui atau dapatkan dari nenek moyang mereka pada zaman dahulu dan mereka meyakini keyakinan pada kegiatan petuah-petuah dalam proses bertani padi. petua yang dilakukan dalam bertani padi tidak diketahui oleh sembarang orang namun untuk mengetahuinya diperlukan suatu proses tertentu yang harus dijalani atau dilakukan oleh orang yang ingin mendapatkan dan mengetahui petuah tersebut. petuah dalam proses bertani padi biasanya dilakukan oleh orang yang mengetahui petua tersebut dan dilakukan pada saat padi sudah tumbuh. Setelah pada saatnya mau memanen padi juga dilakukan ritual untuk memanen padi. ritual yang dilakukan tersebut dilakukan juga berdasarkan keyakinan dan kepercayaan masyarakat Hindu Kaharingan sesuai dengan ajaran keagamaan yang telah mereka terima dan warisi dari leluhur mereka. tidak hanya sampai pada saat memanen padi kegiatan ritual juga dilakukan pada saat penyimpanan padi di lumbung atau tempat padi.

Adanya berbagai macam ritual dari awal pembukaan lahan pertanian pada saat mulai menanam, masa pemeliharaan , memanen dan menyimpan padi selalu tidak lepas dari kegiatan ritual ataupun kegiatan lainnya yang masih terkait dengan keyakinan atau kepercayaan yang didasari dari ajaran agama Hindu Kaharingan yang masyarakat Hindu Kaharingan di desa Garung anut. fenomena ini menunjukkan bahwa agama Hindu Kaharingan memiliki peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh masyarakat hindu Kaharingan di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Peran penting agama dalam kehidupan sosial ekonomi dalam bidang pertanian memberikan dorongan dan memberikan pedoman bagi masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung untuk melakukan sesuatu yang baik dalam ajaran agamanya. Hasil atau temuan penelitian ini terkait peran agama dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Hindu Kaharingan dalam bidang pertanian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Abdul Rahman (2017) yang menyatakan bahwa agama memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat petani, agama sebagai faktor motivatif, kreatif, dan inovatif dan sebagai faktor integratif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhda (n.d.) menemukan bahwa aktivitas keagamaan upacara keagamaan yang dilakukan dalam kegiatan pertanian memberikan peran sebagai motivasi dalam bertani. Baik Ritual maupun petua dan yang lainnya yang berkaitan dengan praktek agama tentunya merupakan nilai-nilai dari ajaran agama yang mereka anut dan yakini sehingga mereka melaksanakan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pertanian seperti menanam padi.

Perilaku atau tindakan-tindakan dari proses pembukaan lahan baru sampai memanen dan penyimpanan padi dilakukan tentunya memiliki suatu nilai atau ide yang mendorong atau memberikan skema pemikiran untuk melakukan proses penanaman atau bertani padi yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. ritual atau petuah dan perilaku lain yang didasari oleh ajaran agama Hindu Kaharingan yang diyakini oleh masyarakat Hindu Kaharingan pada saat bertani padi menunjukkan agama memiliki peran di dalam kehidupan bertani. hal tersebut menyebabkan dalam kehidupan bertani mereka mereka tidak saja menggunakan tindakan-tindakan rasional seperti yang dilakukan oleh orang-orang modern tetapi mereka juga memadukan antara yang modern dengan agama. mereka meyakini bahwa kegiatan bertani akan berhasil bukan saja karena usaha manusia akan tetapi juga adanya faktor-faktor lain di luar kemampuan manusia.

Faktor lain tersebut bisa dikarenakan ciptaan Tuhan yang lain yang tidak tampak oleh panca indera dan menghuni suatu tempat tertentu dan juga faktor kekuasaan Tuhan. masyarakat Hindu Kaharingan diajarkan untuk menghormati makhluk ciptaan Tuhan lainnya sehingga terlihat jelas pada kegiatan bertani dimana pada saat membuka lahan baru mereka melakukan ritual dengan maksud untuk memindahkan roh gaib yang menghuni hutan atau tempat dimana mereka mau membuka lahan bertani mereka. ajaran yang menghormati ciptaan Tuhan lainnya ini serupa dengan konsep ajaran dalam agama Hindu secara umum di Indonesia dengan konsep palemahan di mana umat Hindu diajarkan untuk mendapatkan kebahagiaan salah satunya perlu memiliki hubungan yang harmonis dengan alam semesta termasuk kekuatan dan roh-roh gaib ciptaan Tuhan.

**Peran Agama Dalam Bidang Perkebunan**

Perkebunan merupakan salah satu bidang sosial ekonomi yang digeluti oleh masyarakat Hindu Kaharingan sejak jaman dahulu kala. Kebun yang ada diminati oleh masyarakat Hindu kaharingan salah satunya kebun karet. Kebun karet yang dimiliki oleh masyarakat Hindu Kaharingan memiliki luas yang bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya. Kebun karet menjadi kebun yang sangat diminati pada masanya bahkan sampai saat ini masih ada yang memiliki kebun karet walaupun dewasa ini sangat marak atau ramai masyarakat secara umum mulai melirik kebun sawit yang untuk di Kalimantan tergolong baru di bandingkan kebun karet yang sudah ada sejak cukup lama.

Baik kebun karet atau kebun sawit yang dimiliki oleh masyarakat Hindu kaharingan di Desa Garung Kabupaten Pulang pisau dalam proses awal persiapan lahan sama seperti halnya pembukaan lahan pertanian apabila merupakan lahan yang baru dibuka atau sebelumnya belum pernah dibuka untuk lahan pertanian atau lahan yang lainnya maka secara keyakinan dan kepercayaan masyarakat Hindu Kaharingan di Desa ini selalu diawali dengan adanya proses ritual untuk membuka lahan perkebunan baik itu kebun karet maupun kebun sawit atau kebun yang lainnya. Kebun karet dan sawit menjadi kebun yang yang pokok dan memberikan prospek yang cukup menjanjikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hasil kebun karet maupun kebun sawit memberikan salah satu peningkatan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat Hindu Kaharingan. Semakin luas atau banyak kebun karet atau kebun sawit tentunya menjadi semacam pengukur status ekonomi maupun status sosial masyarakat. Masyarakat yang memiliki kebun karet maupun sawit dipandang sebagai orang yang sukses dan memiliki ekonomi yang mapan bahkan sangat mapan. Hal ini mengingat semakin banyak kebun karet ataupun kebun sawit tentunya akan semakin banyak pemasukan keuntungan atau omset dari kebun sawit maupun karet yang didapat oleh masyarakat Hindu Kaharingan di desa Garung.

**Peran Agama Dalam Bidang Perdagangan**

Perdagangan menjadi salah satu bidang ekonomi yang digeluti oleh beberapa anggota masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. Perdagangan yang dilakukan baik berupa bahan pokok keperluan masyarakat yang memiliki tempat khusus ataupun yang tidak memiliki tempat khusus. Komoditi yang diperjualbelikan dapat berupa hasil pertanian seperti sayur, ternak ayam, sarang burung walet, dan lainnya. Untuk perdagangan yang dilakukan dengan membuat tempat berdagang berupa took atau sejenisnya untuk penjualan barang komoditi jenis apapun maka dalam pembuatak tempat atau banguan untuk berjualan atau berdagang maka ada tradisi atau ritual keagamaan Hindu Kaharingan yang dilakukan seperti halnya membangun rumah tempat tinggal. Pembangunan bangunan tempat usaha pun memiliki atau dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan atau nilai-nilai yang diajarkan oleh nenek moyang mereka yang tentunya sangat berkaitan dengan sistem keyakinan yang mereka anut yakni Hindu Kaharingan.

Bangunan akan dibangun sedemikian rupa dengan memperhatikan baik atau tidaknya bangunan dari posisi bangunan, pintu masuk, dan juga memperhatikan hari baiknya dalam keyakinan dan kepercayaan masyarakat Hindu Kaharingan. Pada awalnya tata aturan membuat banguan bahkan sudah dimulai dari awall menyiapkan bahan bangunan yang pada awalnya bahan pokok pembuatan banguanan adalah kayu. Dari awal mencari bahan dalam hal ini kayu didapatkan tidak dengan sembarangan namu terdapat ritual yang dilaksanakan sebelum memotong kayu. Ritual ini bertujuan untuk memindahkan roh-roh gaib yang kemungkinan menjadi penghuni dari kayu yang akan ditebang oleh mereka. Setelah ritual selesai dilaksanakan baru kayu ditebang dan diolah menjadi bahan bangunan. Namun apabila perdagangan yang mereka lakukan tidak memerlukan bangunan atau tempat untuk secara khusus berdagang dalam setiap melakukan perdagangan mereka pada umumnya berdoa menurut keyakinan dan kepercayaan Hindu Kaharingan.

Adanya pembangunan tempat berdagang baik berupa took maupun jenis lainnya dimana di dalamnya melibatkan proses ritual dalam pembangunan dari awal sampai selesainya bangunan tempat berdagang tentunya bukan sekedar hanya dilakukan begitu saja tanpa makna, akan tetapi semua kegiatan dalam proses pembangunan tempat berjualan yang di dalamnya dilaksanakan beberapa ritual tentunya memiliki arti penting bagi masyarakat Hindu Kaharingan yang merupakan bagian dari praktek atau implementasi dari ajaran agama yang dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan ritual dalam pembangunan tempat berdagang. Hal ini dimaksudkan bahwa di satu sisi masyarakat hindu Kaharingan melaksanakan keyakinan mereka sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam hal ini membangun banguan tempat berdagang dan juga merupakan sebagai suatu permohonan atau penyampaian harapan yang terbaik bagi kehidupan mereka dalam hal ini untuk tercapainya harapan mereka yang tentunya untuk mendapatkan kebaikan dalam pekerjaan atau kehidupan mereka. Harapan mereka untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan dalam hal ini berdagang disampaikan kepada Ranying Hatalla sebagai penguasa yang paling tinggi atau sebagai yang Maha Kuasa atas segala-galanya termasuk atas kehidupan manusia dalam keyakinan masyarakat Hindu Kaharingan. Hal ini tentunya menjadi suatu hal yang juga dilakukan oleh masyarakat Hindu secara umum. Kegiatan ritual dalam pembangunan sebuah bangunan apapun bangunan yang bangun baik untuk fungsi yang tempat tinggal maupun fungsi yang lain selalu disertai kegiatan ritual yang berdasarkan ajaran agama Hindu yang dilaksanakan sebagai bentuk permohonan untuk kebaikan bagi manusia yang akan memanfaatkan bangunan yang sedang atau akan dibangun.

**Peran Agama Dalam Bidang Sosial Ekonomi Peternakan**

Peternakan merupakan salah satu bidang yang digeluti oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. berbagai macam jenis ternak dipelihara oleh anggota masyarakat Hindu Kaharingan. setiap anggota masyarakat hindu kaharingan yang menjalankan peternakan di desa Garung antara satu orang dengan yang lainnya memiliki perbedaan jumlah jenis dan juga jumlah dari ternak yang dipelihara. beternak merupakan salah satu bidang yang digeluti dari sejak lama oleh masyarakat Hindu kaharingan. dalam bidang peternakan masyarakat hindu Kaharingan yang membuat tempat atau bangunan untuk kandang ternak mereka pada umumnya membuatnya dengan aturan-aturan sesuai dengan aturan atau nilai-nilai dalam membangun suatu bangunan. sebelum bangunan dibuat atau pada saat bangunan akan dibuat dilaksanakan suatu kegiatan yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka.

Dewasa ini masyarakat Hindu Kaharingan di desa Garung sudah ada yang memiliki bangunan untuk sarang burung walet. dalam pembuatan bangunan tempat ternak pada umumnya mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kepercayaan atau keyakinan yang mereka miliki yang telah dilakukan sejak dari dahulu terkait dengan tata nilai membangun suatu tempat. selain melakukan ritual dalam pembangunan tempat /bangunan mereka juga memanjatkan doa untuk keberhasilan dan untuk keselamatan dalam kegiatan beternak yang mereka lakukan. doa yang mereka ucapkan pada umumnya diucapkan dalam hati dan juga ada yang disampaikan dengan ucapan permohonan dan harapan yang ditujukan kepada Ranying Hatalla dan juga beserta manifestasinya yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha dalam beternak. seorang informan menyatakan bahwa “dalam pembuatan bangunan ritual yang dilakukan sama seperti ritual membuat bangunan pada umumnya”

Adanya kegiatan atau perilaku yang terkait dengan keyakinan ajaran keagamaan yang dianut oleh masyarakat Hindu Kaharingan baik itu dalam bentuk ritual maupun doa yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Kaharingan yang menjalankan usaha beternak menunjukan bahwa terdapat peran agama dalam kegiatan di bidang peternakan yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Kaharingan. peran agama dalam hal ini tampak sebagai pedoman atau motivasi dalam setiap kegiatan beternak yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Kaharingan di Desa Garung. Peran agama dalam memotivasi masyarakat Hindu kaharingan yang menjalankan kegiatan sosial ekonomi dalam bidang berternak tidak hanya terbatas pada ternak tertentu namun dalam setiap kegiatan beternak yang dilakukan mereka. Hal ini menunjukan bahwa sebagai umat beragama masyarakat Hindu Kaharingan juga meyakini bahwa dalam kegiatan beternak mereka tidak pernah melupakan keyakinan

**III. SIMPULAN**

Kehidupan keagamaan atau religiusitas masyarakat Hindu di desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang mengimplementasikan ajaran agama yang diyakini dan dianutnya. Ajaran agama diimplementasikan dalam berbagaimacam bentuk baik upacara keagamaan, persembahyangan basarah, berdoa, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang didasari oleh ajaran agama Hindu. Kehidupan social ekonomi masyarakat Hindu di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya terlihat dari berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi seperti berkebun, bertani, berternak, menjadi pegawai, berdagang. Kehidupan social ekonomi masyarakat Hindu di desa Garung sangat bervariasi. Anggota masyarakat Hindu ada yang mengeluti kegiatan social ekonomi tidak hanya dalam satu kegiatan misalnya bertani saja namun ada yang lebih dari satu. Peran agama dalam kehidupan masyarakat Hindu di desa Garung terlihat dari kehidupan social ekonomi mereka tidak terlepas dari aspek-aspek agama. Dalam arti agama memiliki peran penting dalam kehidupan social ekonomi masyarakat Hindu di desa Garung. Setiap kegiatan social ekonomi baik dalam kegiatan berdagang, berternak, bertani, bekerja sebagai pegawai nilai-nilai agama menjadi landasan dalam bertindak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhda, N. T. (n.d.). *RELASI AGAMA DAN PETANI DI DESA KURIPAN KABUPATEN WONOSOBO*. 9.

Astawa, I. N. (2018). Pola Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, *1*(1), 88-110. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.40>

Astawa, I. N. (2019). CATUR GURU DALAM PEMAKNAAN HARI SUCI SARASWATI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN HINDU. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, *8*(2), 28-39. <https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.294>

Astawa, I. N. (2019). Hari Suci Galungan: Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Hindu Dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Umat Hindu. *Tampung Penyang: Jurnal Agama Hindu*, *7*(2), 33-40.

Astawa, I. N. (2019). Astawa, I. N. (2019). Nilai Pendidikan dan Ritual Dalam Lontar Bacakan Banten Pati Urip. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 7(12), 18-28.

Dahar. Ratna Wilis, 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta. Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

I Nau, Rangkap. 2003. *Ajaran Suci Intan Kaharingan Kunci Hidup Sukses*. Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan Palangka Raya.

Maman. Kh U. M Deden Ridwan, M. Ali Mustofa. Ahmad Gaus, 2006. *Metodologi Pendidikan Agama Teori dan Praktek.* Jakarta. Radja Grafindo Persada.

Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan, 1996. *Panaturan.* Palangka Raya

Moleong, Lexi. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta. Paramitha

Rahman, A. (2017). RELIGIUSITAS DAN PERILAKU EKONOMI PADA MASYARAKAT PETANI DI DESA DUAMPANUAE, SINJAI. *Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya*, *8*(1), 71–83. https://doi.org/10.36869/wjsb.v8i1.106

Ramiati. 2006. *Fungsi Agama Dalam Kehidupan Sosial*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Sarwono. Sarlito Wirawan, 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Cetakan 8. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silvita. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Paramitha.

Tanu. I Ketut, 2008. *Jurnal Agama Hindu. Pangkaja*, Volume VIII No.1 Maret 2008. Denpasar . Institut Hindu Dharma Negeri

Tim Media. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Media Centre

Tim Penulis. 2010. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.

Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Hindu*. Jakarta. Departemen Agama Republik Indonesia

Tim Media. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta*. Media Centre

Usman, Husaini. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno. Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara